

## **PENINGKATAN KEMAMPUAN DAN PENGETAHUAN DASAR BAGI ANAK JALANAN DI YAYASAN SAVE STREET CHILD TANGERANG SELATAN**

**Indah Rahayu Lestari<sup>1</sup>, Rinny Meidiyustiani<sup>2</sup>, \*Retno Fuji Oktaviani<sup>3</sup>, Imelda Imelda<sup>4</sup>, Qodariah<sup>5</sup>**

<sup>1,2,3,5</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Budi Luhur

<sup>4</sup>Fakultas Teknologi dan Infomasi, Universitas Budi Luhur

email: [indah.rahayu@budiluhur.ac.id](mailto:indah.rahayu@budiluhur.ac.id)<sup>1</sup>, [rinny.meidiyustiani@budiluhur.ac.id](mailto:rinny.meidiyustiani@budiluhur.ac.id)<sup>2</sup>,  
\*[retno.fujioktaviani@budiluhur.ac.id](mailto:retno.fujioktaviani@budiluhur.ac.id)<sup>3</sup>, [imelda@budiluhur.ac.id](mailto:imelda@budiluhur.ac.id)<sup>4</sup>, [qodariah@budiluhur.ac.id](mailto:qodariah@budiluhur.ac.id)<sup>5</sup>

### **Abstract**

*The high rate of population growth in big cities which is not matched by an increase in welfare, results in higher social inequality that occurs in the social environment. As the population density increases and is not followed by an increase in per capita income, the community bears a heavy burden in meeting their basic needs. There are children who come from underprivileged families so they do not get their right to education. This is what happened in the slum area where families mostly work as scavengers in the Pondok Ranji area, Bintaro, South Tangerang. This community service activity program for street children consisted of simple English for children, making various creative creations, and watching the Folklore film together, which was attended by 25 children ranging in age from 3 to 13 years at the Save Street Child Foundation, Pondok Ranji, South Tangerang. By increasing the capacity and basic knowledge provided, it is hoped that it will increase curiosity to continue to improve knowledge and skills and increase enthusiasm for children to go to school.*

**Keywords:** *street children; socialize; capacity building; hard skill; environment soft skill,*

### **Abstrak**

Meningkatnya pertumbuhan penduduk yang ada di kota besar dan tidak diimbangi dengan peningkatan kesejahteraan, menyebabkan semakin tingginya kesenjangan sosial yang terjadi pada lingkungan bermasyarakat. Seiring berjalannya tingkat kepadatan populasi penduduk dan tidak diikuti peningkatan penghasilan perkapita, membuat masyarakat memikul beban besar didalam memenuhi kebutuhan dasar. Terdapat anak-anak dari keluarga yang tidak mampu dari sisi perekonomian sehingga tidak mendapatkan haknya untuk mengikuti pendidikan. Hal ini terjadi di kawasan pemukiman yang kumuh dan ditempati oleh keluarga yang mayoritas memiliki profesi sebagai pemulung di kawasan Pondok Ranji, Bintaro, Tangerang Selatan. Program kegiatan pengabdian pada anak-anak jalanan yang terdiri dari mengenalkan kata dalam Bahasa Inggris sederhana untuk anak, membuat aneka kreasi prakarya, serta menonton Bersama film Cerita Rakyat yang diikuti oleh 25 orang anak dengan rentang usia 3 – 13 tahun di Yayasan Save Street Child Pondok Ranji, Tangerang Selatan. Dengan peningkatan kapasitas kemampuan dan pengetahuan dasar yang diberikan maka diharapkan menambah rasa ingin tahu untuk terus meningkatkan ilmu dan keterampilan serta meningkatkan semangat bagi anak-anak untuk bersekolah.

**Kata kunci:** *anak jalanan; bermasyarakat; capacity building, hard skill; lingkungan; soft skill*

## 1. PENDAHULUAN

Di Indonesia Fenomena anak jalanan masih menjadi salah satu permasalahan yang harus ditangani dengan serius oleh pemerintah. Anak-anak jalanan yang tidak bersekolah adalah permasalahan sosial yang tinggi di Indonesia. Anak-anak jalanan tersebut menjadi generasi yang sangat rentan untuk dipengaruhi hal-hal negatif. Berbagai pengaruh negatif yang mereka dapatkan dari luar dapat memasuki secara bebas dan mempengaruhi perilaku serta pola pikir anak-anak [1].

Di kota besar, meningkatnya pertumbuhan penduduk tidak diimbangi dengan meningkatkan kesejahteraan penduduk. Hal ini memperburuk keadaan dengan tingginya kesenjangan sosial yang terjadi di masyarakat. Masyarakat memiliki beban yang sangat berat karena tidak diseimbangi dengan peningkatan penghasilan perkapita, sehingga sulit memenuhi kebutuhan dasar.

Anak-anak dituntut mencari nafkah dengan berbagai cara yaitu mengemis, mengamen bahkan tidak jarang mereka berani memalak orang-orang di jalan. Masalah ini muncul berkaitan dengan meningkatnya pertumbuhan di kota-kota dan menjadikan hal ini sebagai daya tarik dalam memenuhi kebutuhan. Anak jalanan merupakan anak yang melewati atau memanfaatkan sebagian besar waktunya untuk melakukan kegiatan sehari-hari di jalanan termasuk di lingkungan pasar, pertokoan dan pusat-pusat keramaian (Kementerian Sosial Republik Indonesia) [2].

Alasan pertama, sebagian anak mau menghabiskan waktunya di jalanan karena faktor ekonomi keluarga yang sulit. Sehingga mereka menuntut diri untuk mengashilakan uang. Hal ini didorong karena mereka memiliki kebutuhan yang ingin mereka penuhi dengan membeli sesuatu. Alasan lainnya adalah mereka ingin bermain dengan teman-teman mereka atas keinginan sendiri atau dorongan orangtua untuk menyalurkan bakat dengan bermusik atau mengamen.

Anak-anak jalanan banyak yang tidak mendapatkan haknya untuk mengikuti Pendidikan wajib belajar. Seperti yang terjadi di kawasan pemukiman kumuh yang dihuni para keluarga yang sebagian besar mata pencahariannya sebagai pemulung di kawasan Pondok Ranji, Bintaro, Tangerang Selatan. Terdapat lebih dari 20 kepala keluarga dengan jumlah anak-anak dibawah umur sekitar 40 anak, yang mayoritas kurang mendapatkan perhatian lebih dari kedua orangtuanya, khususnya dari segi pendidikan. Melihat situasi itu kami tergerak untuk melakukan kegiatan sosial guna menumbuhkan kembangkan ilmu pengetahuan dan pendidikan karakter bagi anak-anak yang berada di Yayasan Save Street Child tersebut. Ditambah lagi dengan keadaan lingkungan yang kurang mendukung tumbuh kembang dari anak-anak tersebut, mereka mendapatkan ilmu yang belum seharusnya mereka dapatkan di usia mereka yang masih sangat dini. Seperti bernyanyi lagu cinta, berbicara kasar, memperlakukan orang lain dengan tidak sopan, dan lain sebagainya.

Anak jalanan memiliki ciri-ciri yang dinamis, dalam hal perpindahan-anak-anak jalanan dari suatu lokasi berpindah ke lokasi lainnya [4]. Perpindahan ini menggambarkan bagaimana mereka berperilaku dan bersosialisasi dengan orang sekitar seperti orang lansia, gelandangan, pengemis, pemalak dan perugas keamanan dan ketertiban yang ada di jalanan sebagai gambaran dari wujud kondisi lingkungan. Komunikasi dan interaksi anak jalanan sering dilakukan dalam bentuk kekerasan fisik dan mental. Hal ini dialami anak-anak tidak hanya ketika di jalanan tetapi juga terjadi ketika di rumah oleh orang tua ataupun keluarganya.

Lisminarti Abidin (43) mendiirikan Rumah Slingah "Taman Indira" karena ingin membantu permasalahan anak-anak jalanan. Kata Indira diambil dari nama kedua putrinya yaitu Indy dan Ratu. Menjadi motivasi Lisminarti untuk memperbaiki kondisi anak-anak jalanan. Namun, terdapat permasalahan ketika mendirikan kampung pemulung yang terorganisasi dimana setahun yang lalu (2020) mendapatkan pergusuran wilayah karena akan dibangun pom bensin. Setelah dilakukan

penggusuran anak-anak pemulung dan jalanan dipindahkan ke Yayasan Save Street Child.

Sebelum kegiatan dilakukan, tim PKM berkoordinasi melalui Bapak Muhammad Iqbal berkenaan runtutan aktivitas yang akan dilakukan di Yayasan *Save Street Child* Pondok Ranji. Sasaran peserta kegiatan ini adalah anak-anak anggota Yayasan *Save Street Child* Pondok Ranji dengan rentan usia anak 3 tahun sampai dengan usia 13 tahun. Hasil komunikasi yang dilakukan, kami memutuskan untuk membuat kegiatan dengan tema, Bahasa Inggris sederhana untuk anak, kreasi origami, dan edukasi menonton film cerita rakyat. Dengan adanya kegiatan tersebut, anak-anak tersebut bisa meningkatkan motivasi belajar untuk anak, meskipun dengan segala keterbatasan.

Metode penyelesaian permasalahan anak-anak jalanan, kami melakukan pendampingan dengan konsultasi secara psikologis dan memberikan program gerakan membentuk karakter orang tua ceras kepada keluarga yang kondisinya mayoritas rentan terhadap krisis ekonomi [3]. Rendahnya pengetahuan dan pendidikan agama suatu keluarga mengakibatkan pola pikir dan pola asuh yang tidak baik. Serta lingkungan masyarakat dalam pergaulan yang tidak mendukung menjadi penyebab utama seseorang tidak dapat membentuk karakter diri yang baik, dan menjadi orang yang kasar dan tempramen di dalam perilaku maupun perkataan [4]. Tim pengabdian memberikan pendampingan berupa edukasi baik secara hard skill dan soft skill serta memberikan knowledge untuk anak-anak jalanan. Kegiatan pengabdian berupa edukasi Bahasa Inggris dan etika yang diselipkan dalam kegiatan, memberikan edukasi keterampilan berupa membuat prakarya.

## 2. IDENTIFIKASI MASALAH

Masalah prioritas yang menjadi focus dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah minimnya pengetahuan dan kemampuan dasar yang dimiliki anak-anak jalanan di Yayasan *Save Street Child* Pondok Aren. Hal ini disebabkan karena anak-anak yang tergabung dalam yayasan tersebut merupakan anak-anak yang tidak

mendapatkan pendidikan formal karena faktor ekonomi.

Masalah lainnya yang menyebabkan hal diatas terjadi adalah kurangnya kesadaran yang dimiliki orang tua untuk memberikan pendidikan formal melalui program-program pemerintah yang membuka kesempatan sekolah gratis. Namun hal tersebut tidak dihiraukan oleh orang tua, mereka mengharapakan anak-anak mereka untuk bekerja seperti memulung ataupun mengamen di jalan untuk membantu perekonomian keluarga.

Hal tersebut menjadi tantangan bagi kami sebagai tenaga pendidik untuk terus mengedukasi, memberikan motivasi dan memberikan bukti nyata kepada orang tua maupun anak-anak bahwa mendapatkan pendidikan dasar adalah salah satu kunci kesuksesan yang dapat memperbaiki perekonomian keluarga saat ini.

## 3. METODELOGI PELAKSANAAN

Tim pengabdian datang mengunjungi Yayasan *Save Street Child* Pondok Ranji. Dimulai dengan komunikasi dan perbincangan yang dilakukan antara tim pengabdian dengan Bapak Muhammad Iqbal selaku pengurus Yayasan *Save Street Child* Pondok Ranji sekaligus pengajar. Kegiatan anak-anak jalanan di Yayasan *Save Street Child* Pondok Ranji dilaksanakan hari Sabtu dan Minggu, dimulai dari pukul 09.00 sampai dengan pukul 12.00.

Pada kunjungan yang dilakukan pada tanggal 2 Januari 2022 dilakukan observasi partisipasi terlebih dahulu yaitu secara langsung mengikuti serta mengamati kegiatan belajar dan mengajar yang di adakan oleh anak-anak Yayasan *Save Street Child* untuk menggali informasi yang mungkin dapat dijadikan sebagai program kegiatan.

Langkah kedua, tim pengabdian menentukan kegiatan serta pembelajaran yang akan diberikan. Tim pengabdian memutuskan untuk memberikan edukasi mengenai Bahasa Inggris sederhana, aneka kerajinan tangan, serta edukasi menonton film cerita rakyat yang sudah jarang diketahui anak-anak. Kegiatan ditentukan dalam 3 kali pertemuan, dan dilakukan setiap hari Minggu di lokasi

Yayasan Save Street Child Pondok Ranji. Langkah ketiga, pelaksanaan kegiatan pada hari yang sudah ditentukan.

Berdasarkan atas diskusi mengenai kegiatan dan waktu kegiatan, maka ditentukan jadwal kegiatan berikut ini:

- 1) Tanggal 8 - 9 Januari 2022, program belajar Bahasa Inggris sederhana untuk anak usia 8 tahun – 13 tahun, agar mereka mampu berkomunikasi dalam Bahasa Inggris. Kemudian dilanjutkan dengan games tebak kata dalam Bahasa Inggris.
- 2) Tanggal 15 - 16 Januari 2022, program membuat prakarya dari bahan panel dan kertas origami untuk anak usia 5 – 7 tahun agar mereka dapat memanfaatkan waktu bermain untuk membuat barang yang bermanfaat. Kemudian dilanjutkan dengan lomba membuat benda dengan lipat origami.
- 3) Tanggal 22 - 23 Januari 2022, program edukasi menonton bersama film Cerita Rakyat untuk usia 3 – 13 tahun, agar mengingatkan Kembali mengenai cerita rakyat di Indonesia, dimana banyak anak Indonesia yang sudah melupakan cerita rakyat. Kemudian dilanjutkan dengan kuis yang berhubungan dengan film yang ditonton.

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

##### 1) Kegiatan sosialisasi

Kegiatan sosialisasi merupakan tahap awal kegiatan ini. Sosialisasi diberikan kepada anak jalanan berlokasi di Yayasan Save Street Child Pondok Ranji. Pada kegiatan sosialisasi yang dihadiri sekitar 25 orang yang terdiri dari laki-laki dan perempuan dengan rentan usia 3 tahun sampai dengan usia 13 tahun. Kegiatan ini terdiri dari bimbingan belajar untuk anak jalanan. Diharapkan kegiatan ini dapat memberikan manfaat terutama dalam membantu anak-anak menambah ilmu pengetahuan, menerima ilmu-ilmu dasar dan bahan belajar serta pembelajaran yang menyenangkan bagi anak-anak.

Bentuk dari kegiatan yang dilaksanakan adalah:

- a. Belajar Bahasa Inggris sederhana untuk anak usia 8 tahun – 13 tahun.
- b. Membuat prakarya dengan bahan panel dan kertas origami untuk usia 3 – 7 tahun.
- c. Edukasi menonton Bersama film Cerita Rakyat dan lomba mewarnai sesuai karakter film untuk usia 3 – 13 tahun.

##### 2) Hasil Kegiatan

Setelah dilakukan kegiatan pengabdian, maka hasil yang dicapai dari kegiatan tersebut, adalah:

- a. Belajar Bahasa Inggris sederhana untuk anak usia 8 tahun – 13 tahun sebanyak 13 orang anak-anak mengikuti program belajar Bahasa Inggris agar mereka memahami dan mampu berkomunikasi dalam Bahasa Inggris.



Gambar 1. Belajar Bahasa Inggris

- b. Membuat prakarya dengan bahan panel dan kertas origami untuk usia 3 – 7 tahun sebanyak 12 orang anak-anak mengikuti program membuat prakarya agar mereka dapat memanfaatkan waktu bermain untuk membuat barang-barang yang bermanfaat.



**Gambar 2.** Membuat Prakarya dengan Kain Flener dan Kertas Origami

- c. Eduksi menonton Bersama film Cerita Rakyat dan lomba mewarnai sesuai karakter film untuk usia 3 – 13 tahun sebanyak 25 anak-anak mengikuti program menonton Bersama film Cerita Rakyat agar mengingatkan kembali mengenai cerita rakyat di Indonesia, dimana banyak anak Indonesia yang sudah melupakan cerita rakyat.



**Gambar 3.** Edukasi Menonton Cerita Rakyat dan Lomba Mewarnai

### 3) Evaluasi Kegiatan

Akhir dari pelaksanaan kegiatan, maka dilanjutkan ketahap evaluasi yang diberikan kepada anak-anak jalanan. Tim pengabdian

mengajukan pertanyaan mengenai materi yang telah disampaikan. Tahap evaluasi dilakukan dengan tanya jawab ringan seputar materi juga praktik kegiatan yang telah dilakukan. Berdasarkan hasil evaluasi, berikut ini adalah hasil evaluasi dari kegiatan:



**Gambar 4.** Evaluasi Kegiatan

Berdasarkan gambar 4 di atas menjelaskan hasil dari kegiatan pengabdian yang dilaksanakan, berupa:

- Kemampuan Bahasa Inggris**  
Sebelum dilakukan kegiatan belajar Bahasa Inggris untuk anak-anak, dari 13 orang peserta hanya ada 5 (lima) orang anak yang memiliki kemampuan perbendaharaan kata dalam Bahasa Inggris sebanyak 20 kosa kata. Setelah melakukan kegiatan pembelajaran, pembendaharaan kata yang dimiliki oleh anak-anak menjadi lebih dari 30 kata, mereka juga belajar memberikan sapaan dalam Bahasa Inggris selama dalam kegiatan pengabdian.
- Kemampuan Berkreasi**  
Awalnya anak-anak yang hanya bisa membuat seni lipat kertas dalam bentuk pesawat dan kapal laut, mereka bisa membuat aneka kreasi origami dan menghias botol bekas dengan menggunakan kertas origami. Selain belajar berkreasi dengan kertas origami, anak-anak juga dengan kain flanel untuk membuat hiasan-hiasan berupa nama-nama peserta yang dapat digantungkan di dinding rumah singgah.
- Mengetahui Cerita Rakyat**  
Anak-anak kini banyak yang sudah melupakan cerita rakyat, hanya ada 8 peserta yang bisa menyebutkan 3 cerita rakyat yang ada di Indonesia. Dengan edukasi menonton film cerita rakyat, anak-anak semakin banyak mengetahui cerita

rakyat yang ada, serta diajak untuk mengambil hikmah dari cerita rakyat yang sudah ditonton bersama, dan juga diceritakan oleh pengajar. Anak-anak juga diajak untuk mewarnai gambar dengan tema cerita rakyat yang ditonton bersama.

Rangkaian kegiatan edukasi yang telah diberikan kepada anak jalanan dapat membantu anak-anak dalam edukasi dan pembentukan karakter anak. Dengan adanya kegiatan ini, di masa mendatang diharapkan, anak-anak jalanan menjadi lebih fokus dalam tujuan hidup mereka. Mereka bekerja di jalanan, tetapi mereka mampu untuk tetap berjuang untuk cita-cita yang diharapkan, serta menjadi pribadi yang baik. Dengan adanya kegiatan ini pengabdian ini, melalui pendekatan secara personal dari beberapa anak, mereka merasa senang dan berharap akan ada kegiatan lanjutan.

## 5. KESIMPULAN

Program kegiatan pengabdian pada anak jalanan ini terdiri dari Bahasa Inggris sederhana untuk anak, membuat aneka kreasi prakarya, serta menonton Bersama film Cerita Rakyat, diikuti oleh 25 orang anak dengan rentang usia 3 – 13 tahun. Setiap kelompok kegiatan ini dilaksanakan sesuai dengan kategori usia yang telah ditentukan, sangat bermanfaat bagi anak jalanan yang ada di Yayasan *Save Street Child* Pondok Ranji. Kegiatan dilakukan sebanyak enam kali pertemuan.

Dalam setiap program kegiatan, terlihat kemajuan pada setiap programnya, yaitu:

1. Pada Bahasa Inggris, mereka mampu untuk berkomunikasi sederhana, seperti sapaan, berhitung, nama-nama benda, dan kata kerja dalam Bahasa Inggris.
2. Program aneka kreasi prakarya, anak-anak sudah mulai bisa membuat kreasi sesuai arahan, atau membuat kreasi sendiri dengan bahan-bahan yang sudah disediakan.
3. Program menonton bersama film Cerita Rakyat, anak-anak sudah dapat mengenal beberapa cerita rakyat Indonesia, dapat dapat menceritakan kembali isi dari film, serta memahami makna dari film-film yang ditayangkan.

Tindak lanjut dari kegiatan ini adalah dengan terus melakukan bimbingan kepada anak-anak jalanan, seperti yang dilakukan oleh Yayasan *Save Street Child* Pondok Ranji. Partisipasi bimbingan bisa dengan ikut memberikan bimbingan bersama dengan Yayasan *Save Street Child* Pondok Ranji atau dapat memberikan bantuan dana, mengingat bahwa Yayasan *Save Street Child* Pondok Ranji adalah Lembaga sosial mandiri.

## 6. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Budi Luhur yang telah memberi dukungan dan pelayanan administrasi, dalam pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini.

## 7. REFERENSI

- [1] Senja, Nanda Aidel, Hadiyanto A. Rachim, Rudi Saprudin, (2015). Pemberdayaan Anak Jalanan Melalui Rumah Perlindungan Anak. *Prosiding KS*. Vol 2 No. 1. 112-117.
- [2] Susanti, R., Ramdani, A. S., & Beda Ama, P. G. (2020). PKM Pada Kelompok Anak Jalanan Di Pasar Induk Kramat Jati Jakarta Timur. *Jurnal Pemberdayaan Komunitas MH Thamrin*, 1(2), 87–93. <https://doi.org/10.37012/jpkmht.v1i2.90>
- [3] Ulia, N., Ismiyanti, Y., Setiana, L. N., Sosial, B., & Demaan, D. (2019). Ketrampilan Berhitung Melalui Bahan Ajar. *Senadimas Unisri, September*, pp. 305–313.
- [4] Fauzi, A. (2016). Usaha Transformasi Anak Jalanan Keluar Dari Posisi Anak Jalanan (Studi Perilaku Sosial Anak Jalanan Di Provinsi Banten). 1(1), pp. 61–79. <https://adoc.pub/implementasi-model-pembelajaran-orang-dewasa-pada-mahasiswa-.html>
- [5] Rahayu, A. P., & Marini. (2022). Pendampingan Pendidikan Bagi Anak Jalanan dan Dhuafa Sebagai Upaya Pemenuhan Hak Pendidikan Bagi Setiap Anak Fakultas Psikologi UMSurabaya Masyarakat miskin kota adalah wujud nyata adanya kesenjangan sosia. *Jurnal Pengabdian*, 6(2), pp. 320–329.

